



# Pemberdayaan Kader PKK Melalui Pelatihan Produksi Lilin Aromaterapi dalam Pemanfaatan Minyak Jelantah di Desa Babakan, Pangandaran

Jenal Abidin<sup>\*1</sup>, Nurina Fadilatu Shaumi<sup>2</sup>, Ia Rahmawati<sup>3</sup>, Diah Nurlatipah<sup>4</sup>, Devi Sri Rahayu<sup>5</sup>, Nur Aziz<sup>6</sup>, Erni Triana Agustin<sup>7</sup>, Ariz Salma Hernanda<sup>8</sup>, Ahmad Fauzi<sup>9</sup>, Nadia Lutfi Magpiroh<sup>10</sup>, Dede Mulyana<sup>11</sup>, Annisa Nurahmayanti<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia

## Article Information

Submitted September 15, 2025

Revision November 27, 2025

Accepted December 10, 2025

Published December 23, 2025

## Abstract

This Community Service Program aims to provide outreach and training on making aromatherapy candles from used cooking oil to women PKK cadres in Babakan Village, as an effort to reduce used cooking oil waste while increasing environmental awareness. The method used in this service uses the Participatory Action Research (PAR) method, a research approach that prioritizes the active involvement of participants in every stage of the research process, from planning to implementation and evaluation. Based on the identification of problems and potential uses of used cooking oil, education is provided in the form of empowerment about training on the benefits of using used cooking oil and its environmentally friendly management. Demonstrations are carried out to introduce aromatherapy candle making techniques. The results of the training show an increase in the knowledge and skills of women PKK cadres in processing used cooking oil waste into economically valuable products, furthermore, this activity has also succeeded in having a positive impact in reducing environmental pollution and opening new business opportunities for the community that can be used as a model for sustainable waste management in other areas.

Keywords: Aromatherapy Candles, Used Cooking Oil Waste, PKK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah kepada ibu-ibu kader PKK Desa Babakan, sebagai upaya mengurangi limbah minyak goreng bekas sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan keterlibatan aktif para partisipan dalam setiap tahap proses penelitian, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan identifikasi permasalahan dan potensi pemanfaatan minyak jelantah, edukasi diberikan dalam bentuk pemberdayaan tentang pelatihan manfaat penggunaan minyak jelantah dan pengelolannya yang ramah lingkungan. Demonstrasi dilakukan untuk memperkenalkan teknik pembuatan lilin aromaterapi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu kader PKK dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomis, selanjutnya kegiatan ini juga berhasil memberikan dampak positif dalam mengurangi pencemaran lingkungan serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yang dapat dijadikan model untuk pengelolaan limbah berkelanjutan di daerah lainnya.

Kata Kunci: Lilin Aromaterapi, Limbah Minyak Jelantah, PKK

\*Korespondensi Penulis: Jenal Abidin, email: [jenal999abidin@gmail.com](mailto:jenal999abidin@gmail.com)

Copyright © 2025 Jenal abidin, Nurina Fadilatu Shaumi, Ia Rahmawati, Diah Nurlatipah, Devi Sri Rahayu, Nur Aziz, Erni Triana Agustin, Ariz Salma Hernanda, Ahmad Fauzi, Nadia Lutfi Magpiroh, Dede Mulyana, Annisa Nurahmayanti



## Pendahuluan

Kegiatan memasak merupakan salah satu rutinitas yang sering sekali digunakan. Sebagai akibat dari minyak goreng merupakan bahan untuk menggoreng yang tidak dapat dihindarkan, termasuk penggunaan jelantah. Tidak hanya keperluan rumah tangga yang memerlukan minyak sebagai bahan pokok. Perusahaan seperti makanan cepat saji atau industri besar yang mengolah makanan yang digoreng memerlukan minyak yang sangat banyak. Tentu saja menimbulkan banyaknya jelantah yang dihasilkan. Jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang telah digunakan berulang kali (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Minyak jelantah, masih menjadi isu lingkungan yang belum tertangani secara optimal di banyak wilayah pedesaan, termasuk Desa Babakan. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat mencemari tanah dan air serta berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat (Astuti & Nurhidayati, 2020).

Potensi limbah minyak jelantah menjadi sangat besar karena belum maksimal penggunaannya, limbah minyak jelantah mudah diperoleh dari usaha rumah makan, katering, kaki lima, serta hotel. Menurut "Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 112 tahun 2003 tentang baku mutu air limbah domestik (Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 112 Tahun 2003), yang dimaksud dengan air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari usaha dan atau kegiatan pemukiman, rumah makan, perkantoran perniagaan, apartemen dan asrama.

Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan, untuk menanggulangi hal ini, dilakukan berbagai usaha supaya minyak jelantah tidak menjadi masalah dalam lingkungan. Tentunya dengan memanfaatkan kembali minyak jelantah menjadi suatu bahan yang sangat bermanfaat salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. Pemanfaatan minyak jelantah ini memiliki berbagai macam alternatif, seperti dijadikan lilin aroma terapi. Dikarenakan

minyak jelantah merupakan minyak goreng bekas yang umumnya hanya menjadi limbah rumah tangga atau industri yang tidak bernilai ekonomis.

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan limbah, termasuk minyak jelantah, merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi yang diwajibkan menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan (*fasād*). Islam melarang pemborosan (*isrāf*) dan mendorong pengelolaan sumber daya secara bijak dan produktif. Pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna tidak hanya menjaga keseimbangan ekologi, tetapi juga menghadirkan manfaat ekonomi yang halal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mewujudkan kemaslahatan bersama (*maṣlaḥah*) (Radita, 2021; Sa'diyah, 2018).

Dalam usaha ini, Kader PKK sebagai pemimpin pemberdayaan keluarga di tingkat desa memiliki peran strategis dalam menggerakkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis menjadi kendala utama dalam inovasi pengolahan limbah rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan kapasitas kader PKK dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah tidak hanya memberikan solusi terhadap persoalan limbah jelantah, tetapi juga membuka peluang usaha ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, program pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, serta kesadaran lingkungan masyarakat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan kader PKK melalui pelatihan teknis dan pendampingan intensif dalam produksi lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah.

## Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan pendekatan penelitian yang mengedepankan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses penelitian. Pendekatan ini berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan untuk melibatkan masyarakat dalam penelitian yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Metode PAR merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mengutamakan keterlibatan aktif para partisipan dalam setiap tahap proses penelitian, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi (Abdul Mutakabbir dkk, 2025).



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2025)

Gambar 1. Rapat Kordinasi Internal Tim Pengabdian

Dalam konteks perencanaan tim pengabdian melakukan kordinasi dan diskusi dengan Ketua PKK Desa Babakan, menemukan permasalahan dan potensi yang dapat dikembangkan bersama oleh mitra pengabdian dan tim pengabdian.

Dalam diskusi dan koordinasi bersama ditemukan beberapa permasalahan dan potensi menarik yang dapat dikembangkan, namun demikian setelah melalui proses diskusi dan dilakukan identifikasi permasalahan dan potensi menarik adalah potensi pemanfaatan minyak jelantah.

Berdasarkan hasil koordinasi, pemetaan permasalahan, serta analisis potensi yang ada, disepakati perencanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan produksi lilin aromaterapi berbasis pemanfaatan minyak jelantah sebagai strategi pemberdayaan kader PKK di Desa Babakan. Selama ini, minyak jelantah yang

dihasilkan dari aktivitas rumah tangga belum dikelola secara optimal, sehingga tidak hanya berpotensi mencemari lingkungan tetapi juga belum memberikan nilai tambah secara ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menjadi sangat urgen guna meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian kader PKK dalam mengelola limbah menjadi produk ramah lingkungan yang bernilai jual. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Agustus 2025, bertempat di Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, dengan materi dan narasumber yang disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2025)

Gambar 2. Kordinasi dan Diskusi Mitra Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama, melibatkan Kader PKK yang berjumlah 20 orang sebagai perwakilan dari seluruh dusun di Desa Babakan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan disatu sisi sebagai bentuk pemberdayaan tentang manfaat penggunaan minyak jelantah dan pengelolaannya yang ramah lingkungan, sebagai upaya daur ulang sampah organik, disisi yang lain juga pemanfaatan minyak jelantah ini untuk produksi *home industri* lilin aromaterapi sebagai salah satu ide usaha bagi ibu-ibu PKK dan umumnya Masyarakat.

Pelaksanaan Pelatihan dan Pemberdayaan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan dimulai dengan memberikan

pemahaman tentang manfaat minyak jelantah dilanjutkan dengan pemaparan produk lilin aromaterapi yang dapat dibuat dari minyak jelantah serta langkah-langkah pembuatannya, dan diakhiri dengan praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Terakhir evaluasi, tim pengabdian melakukan observasi dengan menggunakan pre-test dan posttest serta melakukan survei kepuasan pada mitra pengabdian, terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan produksi lilin aromaterapi dalam pemanfaatan minyak jelantah, sebagai pemberdayaan kader PKK di Desa Babakan ini. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	47,00	20	8,944	2,000
	Post Test	81,15	20	6,327	1,415

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test*, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 47,00 meningkat menjadi 81,15 pada *post-test* dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 34,15 poin atau sekitar 72,66% setelah diberikan pelatihan.

Tabel 2. Paired Samples Test

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre - Post	34,150	4,120	,921	-36,078	32,222	-37,067	<,001
	Post - Pre	-34,150	4,120	,921	36,078	-32,222	37,067	<,001

Uji statistik menunjukkan nilai  $t = -37,067$ , derajat kebebasan ( $df$ ) = 19, serta nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Karena nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan

yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan produksi lilin aromaterapi berbasis pemanfaatan minyak jelantah efektif dalam meningkatkan pemahaman kader PKK di Desa Babakan. Sedangkan berdasarkan hasil survei kepuasan dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

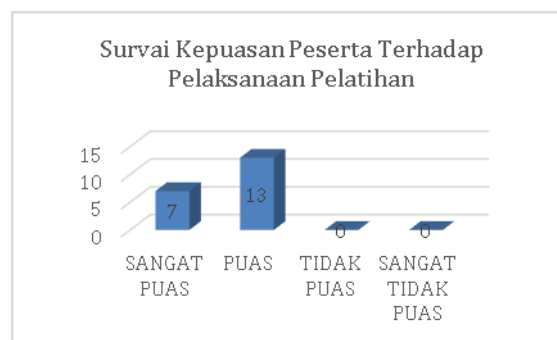


Diagram 1. Survei Kepuasan

Berdasarkan diagram hasil survei kepuasan di atas dapat dilihat bahwa dari 20 (dua puluh) orang peserta, 7 (tujuh) orang merasa sangat puas dan 13 (tiga belas) orang merasa puas atas terselenggaranya kerjasama kegiatan pelatihan dan pendampingan produksi lilin aromaterapi dalam pemanfaatan minyak jelantah, sebagai pemberdayaan kader PKK yang dilaksanakan di Desa Babakan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yaitu Tim Pengabdian melakukan kunjungan koordinasi dan diskusi dengan Ketua PKK Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran yang diawali dengan observasi. Tujuannya adalah untuk memahami kebiasaan dan tantangan yang dihadapi masyarakat, sehingga program pengabdian yang disusun benar-benar menjawab kebutuhan warga masyarakat.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengolah minyak jelantah. Oleh karena itu, diadakanlah pelatihan dan pendampingan produksi lilin aromaterapi di Desa Babakan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah,

tetapi juga bertujuan untuk mendorong Kader PKK Desa Babakan agar menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Kegiatan sosialisasi pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah bersama Kader PKK Desa Babakan dilaksanakan pada Selasa, 26 Agustus 2025 pada pukul 10.00 WIB berlokasi Di Aula Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan diawali dengan memberikan penjelasan materi tentang manfaat pembuatan lilin dari minyak jelantah, terutama dalam mengatasi masalah limbah yang meresahkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Setelah itu, dilanjutkan dengan praktik langsung bersama Kader PKK Desa Babakan dengan mempersiapkan bahan dan alat pembuatan Lilin Aromaterapi berbahan dasar Minyak Jelantah. Bahan Pendukung dari Lilin Aromaterapi ini adalah lilin parafin, essential oil/pewangi, sumbu lilin, dan crayon. Serta alat yang digunakan adalah panci, kompor, gelas kecil, sumbu lilin dan pengaduk.

Setelah alat dan bahan tersedia, tahap selanjutnya adalah menyaring minyak jelantah terlebih dahulu agar kotoran terpisah dan tidak terbawa dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Kemudian, panaskan lilin parafin dipanci dengan api sedang hingga mencair. Setelah cair, masukkan minyak jelantah dengan perbandingan 1:2 dan diaduk hingga tercampur rata.

Berikutnya, tambahkan *crayon* sebagai pewarna ke dalam campuran sambil diaduk merata. Pada tahap ini, juga ditambahkan essential oil/pewangi agar lilin memiliki aroma harum sesuai keinginan. Setelah bahan tercampur sempurna, siapkan cetakan gelas kecil dengan sumbu lilin, lalu tuangkan larutan lilin dalam cetakan. Diamkan hingga mengeras, dan lilin aromaterapi siap digunakan.

Kegiatan pembuatan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini dilaksanakan bersama ibu-ibu Kader PKK Desa Babakan sebagai upaya pemberdayaan perempuan di Desa tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah memanfaatkan limbah minyak jelantah yang selama ini menjadi

permasalahan masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Selain berdampak pada kesehatan, minyak jelantah juga berpengaruh buruk terhadap lingkungan. Minyak bekas yang dibuang sembarangan tidak dapat terurai secara alami sehingga memerlukan penanganan khusus. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai cara mengolah atau mendaur ulang minyak jelantah agar lebih bermanfaat, salah satunya dengan menjadikan lilin aromaterapi, produk yang kini diminati oleh anak muda maupun orangtua sebagai sarana relaksasi dan pengharum ruangan.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2025)  
Gambar 3. Penyampaian Materi Teori dan Praktik Tim Pengabdian

Minyak jelantah sendiri adalah minyak goreng yang telah digunakan berulang kali. Proses penggorengan dengan suhu tinggi menurunkan kualitas minyak dan memicu berbagai reaksi kimia, seperti hidrolisis yang menghasilkan gliserol serta asam lemak bebas (free fatty acid), maupun oksidasi yang dipicu panas, cahaya, logam (misalnya besi dan tembaga), serta zat oksidator pada bahan pangan (Ardhani & Lamsiyah, 2018). Reaksi-reaksi tersebut berpotensi membentuk senyawa berbahaya bagi kesehatan manusia.

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan Lilin Aromaterapi ini, terlebih dahulu disampaikan materi mengenai manfaat sekaligus bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat, khususnya ibu-ibu Kader PKK sebagai ibu rumah tangga di Desa Babakan, mengenai resiko penggunaan minyak jelantah dalam kehidupan sehari-hari. Selain berdampak negatif bagi kesehatan,

pembuangan minyak jelantah secara sembarangan ke tanah maupun perairan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Erna & Wiwit (2017) menyatakan bahwa minyak jelantah yang dibuang ke saluran air, sungai, atau tanah dapat merusak ekosistem perairan serta menurunkan kualitas tanah. Pernyataan ini diperkuat oleh Fransisca (2011) yang mengemukakan bahwa pembuangan minyak jelantah ke badan air berpotensi meningkatkan kadar *Chemical Oxygen Demand (COD)* dan *Biological Oxygen Demand (BOD)*. Kondisi tersebut terjadi karena terbentuknya lapisan minyak dipermukaan air yang menghambat penetrasi cahaya matahari, sehingga organisme perairan tidak dapat bertahan hidup dan keseimbangan ekosistem terganggu. Selain itu, pembuangan minyak jelantah ke saluran pembuangan rumah tangga atau ke halaman juga dapat menimbulkan polusi lingkungan serta menurunkan kesuburan tanah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dampak minyak jelantah sangat penting, terutama bagi masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, guna mencegah terjadinya pencemaran laut akibat limbah rumah tangga.



Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2025)  
Gambar 2. Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi oleh Mitra Pengabdian

Hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi menunjukkan bahwa masyarakat semakin terampil dan kreatif. Praktik langsung dalam proses pembuatan lilin aromaterapi menjadi pengalaman berharga karena peserta dipandu tahap demi tahap, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri.

Pelatihan ini dapat menjadi inovasi baru bagi ibu-ibu Kader PKK sebagai Ibu Rumah Tangga di Desa Babakan, karena limbah minyak jelantah yang biasanya tidak bisa digunakan kembali untuk memasak dapat dialihfungsikan menjadi produk bermanfaat dan juga bernilai ekonomi. Produk lilin aromaterapi memiliki peluang pasar yang menjanjikan, mengingat saat ini banyak masyarakat menggunakan lilin aromaterapi sebagai pengharum ruangan sebagai aroma terapi untuk relaksasi. Selain memberikan nilai tambah secara ekonomi, pembuatan lilin aromaterapi juga berfungsi sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan, khususnya dari kebiasaan masyarakat membuang minyak jelantah ke dalam saluran pembuangan air yang dapat berdampak buruk bagi lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah, tetapi juga mendorong pemanfaatan menjadi produk bernilai jual.

Lebih jauh, produksi lilin aromaterapi ini dapat menjadi aktivitas produktif bagi Ibu-Ibu Kader PKK sebagai ibu rumah tangga di Desa Babakan. Proses pembuatannya relatif sederhana, tidak membutuhkan banyak alat maupun bahan, sehingga bisa dilakukan sebagai pengisi waktu luang yang berpotensi menambah penghasilan keluarga. Pada akhirnya, kegiatan ini mampu mendorong pemberdayaan Ibu-Ibu Kader PKK sekaligus mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Babakan, bahkan berpotensi menjadi ikon desa dalam memanfaatkan limbah rumah tangga secara kreatif dan bernilai.

## Kesimpulan

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah telah memberikan pengetahuan serta keterampilan baru bagi masyarakat Desa Babakan, khususnya ibu-ibu Kader PKK, dalam upaya pemberdayaan Kader PKK yang sebagai Ibu Rumah Tangga. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk inovasi UMKM desa yang berpotensi melahirkan produk ikonik sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain bernilai ekonomi, program ini menghadirkan alternatif produk ramah lingkungan yang mendukung upaya menjaga kelestarian alam. Minyak jelantah yang selama ini tidak dapat digunakan kembali dan cenderung menjadi limbah yang dibuang ke saluran pembuangan, kini dapat diolah menjadi produk lilin aromaterapi dengan kualitas baik. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat tidak hanya dapat menghemat biaya untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga mampu menjadikan ladang usaha dengan modal rendah karena memanfaatkan bahan bekas. Hal ini sekaligus membuka peluang usaha baru dan lapangan kerja bagi warga Desa Babakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Kader PKK melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Program ini bukan hanya berkontribusi pada pengurangan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan, tetapi juga memberi nilai tambah ekonomi ibu rumah tangga yang terlibat. Keberhasilan inisiatif ini menjadi contoh nyata bagaimana gerakan lokal dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan lingkungan sekaligus memperkuat peran komunitas.

Lebih jauh, keberhasilan program ini membuka peluang untuk direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa, guna mendorong kepedulian serta partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Namun, untuk mewujudkan keberlanjutan jangka panjang, dibutuhkan dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta sektor swasta. Dengan adanya sinergi tersebut, inisiatif seperti ini diharapkan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat maupun lingkungan.

## Daftar Pustaka

Adiyatma, A. B., Maharani, A. P., Setiawan, A., Rahmadanti, I. M., Nafia, L. I., Ramadhan, R. A. & Rachmadhani, Z. (2025). Sosialisasi Inovasi Produk Ramah Lingkungan: Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Sebagai

Peluang Bisnis Berbasis UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(1), 40-46.

Aisyah, L. S., Yun, Y. F., Widianingsih, S., & Nurhabibah, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dalam Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2), 98-103.

Ardhany, S. D., & Lamsiyah, L. (2018). Tingkat pengetahuan pedagang warung tenda di jalan Yos Sudarso Palangkaraya tentang bahaya penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 3(2), 62-68.

Astuti, D., & Nurhidayati, N. (2020). Pengelolaan Minyak Jelantah Rumah Tangga sebagai Upaya Mengurangi Limbah Cair Domestik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 18(2),123-130. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.123-130>

Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2, 210-217.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.

Fransisca, A. (2011). Tingkat pencemaran perairan ditinjau dari pemanfaatan ruang di wilayah pesisir Kota Cilegon. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(2), 145-160.

Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160-166.

Itriani, L., & Suryani, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45-53.

Khalda, N., Hadi, R., Julfatansah, M., & Khoiro, Y. (2024). Tingkatkan Keterampilan dan Kepedulian Lingkungan: Pelatihan

- Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah di RW 13 Desa Babakan Jawa Barat. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(9), 1-11.
- Mutakabbir, A. Dkk. 2024. Pengantar Metodologi Penelitian *Participatory Action Reserch (PAR)*, Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Radita, F. R. (2021). Penanganan Limbah Rumah Tangga dan Sampah pada Masyarakat Perspektif Ekologi Islam. *Jurnal Al-Tatwir*, 8(1), 97-108. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i1.38>
- Ramadhan,B,Y,P.,dkk. (2023).“Sosialisasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Yang Memiliki Nilai Ekonomis Di Desa Srimukti”.*SENTRI:Jurnal Riset Ilmiah*.2(6), 2294-2303.
- Sa'diyah, H. (2018). Daur Ulang Limbah dalam Pandangan Hukum Islam. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 46-59. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.323>
- Setyaningsih, N. E., & Wiwit, W. S. (2018). Pengolahan minyak goreng bekas (jelantah) sebagai pengganti bahan bakar minyak tanah (biofuel) bagi pedagang gorengan di sekitar fmipaunnes. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 15(2), 89-95.
- Suryani, T., & Dewi, K. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Kecil sebagai Strategi Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(3), 200-210.
- Widiyastuti, R. (2018). Inovasi Produk dari Minyak Jelantah: Studi Kasus Pengrajin Lilin Aromaterapi. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 12(1), 77-84.